

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa memiliki beragam kemampuan matematis. Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut juga diperjelas dalam kurikulum 2013 revisi 2018 bahwasanya pada pembelajaran disekolah salah satu tujuannya agar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa meningkat (Permendikbud RI No. 36 Thn 2018).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika (Rahmatiya & Miyatun, 2020). Aisyah dkk (2018) menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, seorang siswa tidak hanya menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh guru, namun siswa harus bisa mengelaborasi kemampuannya dalam proses penyelesaian masalah. Pemecahan masalah menjadi dasar dalam dalam pembelajaran matematika, selain itu juga merupakan tujuan umum yang bisa dikatakan sebagai jantungnya matematika (Sariningsih & Purwasih, 2017).

Kemampuan pemecahan masalah dapat berpengaruh terhadap kemampuan matematis yang lainnya, sehingga dianggap kemampuan matematis yang penting. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Cai & Leister (Albay, 2019), bahwa kemampuan pemecahan masalah penting karena dapat

mengembangkan kemampuan matematis siswa seperti kemampuan komunikasi, pemahaman konsep serta kemampuan koneksi matematis. Jika siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dan rasa percaya diri yang kurang, maka akan menghambat prestasi akademiknya (Rahmatiya & Miatun, 2020).

Ekayana dkk (2020) menjelaskan tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, ada beberapa aspek yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya yaitu tipe kepribadian. Kepribadian merupakan respon seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dengan memperlihatkan ekspresi dan tingkah lakunya dalam berbagai kondisi (Tahmir & Alimudin, 2018). Setiap siswa pasti memiliki kepribadian yang tidak sama, karena hal tersebutlah akan berbeda pula proses berpikir siswa ketika penyelesaian masalah yang dihadapi terutama masalah yang berkaitan dengan soal yang diberikan oleh guru.

Siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal jika ia bisa bersikap berhati-hati dalam proses menyelesaikan masalah, selain itu juga dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya (Habibi, 2016). Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik dari kepribadian setiap siswa. Guru dapat membantu agar siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri siswa dari kepribadiannya, selain itu juga guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa dengan mengenal kepribadian siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Dijelaskan oleh Susanti (2016), bahwa Jung yang merupakan salah satu ahli psikologi menggolongkan kepribadian menjadi tipe kepribadian *ekstrovert*

dan tipe kepribadian *introvert*. Siswa dengan kepribadian *ekstrovert* cenderung dipengaruhi dari luar dirinya atau bersifat objektif, seperti orientasi, pikiran dan tindakannya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Yuketin dkk, 2018). Siswa yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung dipengaruhi dari dalam dirinya atau bersifat subjektif seperti orientasi, pikiran, perasaan, dan tindakan dirinya sendiri yang menentukan (Yuketin dkk, 2018).

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang berbasis islami yang terletak di tengah kota Purwokerto. Sekolah tersebut memiliki siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam. Hal tersebut memungkinkan siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda juga. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih belum begitu terlihat jelas. Ketika siswa diberikan soal matematika, siswa cenderung bingung menyelesaikan permasalahan karena contoh soal yang diberikan berbeda dengan soal yang harus dikerjakan. Berdasarkan penjelasan di atas, mendorong peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto ditinjau dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert*”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian

*ekstrovert-introvert* di kelas IX SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan dari fokus penelitian, tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert-introvet* di kelas IX SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.

### **D. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

#### 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

#### 2. Bagi Guru

Dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya, selain itu juga mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

#### 3. Bagi Siswa

Siswa mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki serta sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematisnya.